

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling theory adalah sebuah konsep dimana penyedia informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Perusahaan yang baik dapat membedakan dirinya dari perusahaan yang buruk dengan mengirimkan sinyal yang kredibel tentang kualitasnya ke pasar modal (Spence, 1973). *Signalling theory* merupakan sinyal informasi yang perlu dipertimbangkan oleh investor dan ditentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak (Herlini, 2021).

Signalling theory merupakan sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen dalam rangka mewujudkan keinginan pemilik, selain itu juga dapat berupa promosi atau informasi yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih baik dari yang lain. perusahaan. Teori sinyal digunakan karena harga saham perusahaan terus berfluktuasi, sehingga dapat menjadi sinyal oleh manajemen kepada investor. *Signalling* bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi baik bagi perusahaan maupun pihak luar (investor). Tidak hanya itu, informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh

investor karena digunakan sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu jenis informasi yang digunakan sebagai sinyal oleh manajemen kepada pihak luar adalah laporan keuangan tahunan perusahaan (Putra dkk, 2021).

Signalling theory menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang dapat memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menafsirkan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang baik, investor akan tertarik untuk memperdagangkan saham (Marridhani dan Amanah, 2020).

Informasi merupakan bagian penting bagi investor dalam mengambil keputusan, karena informasi yang disajikan dalam bentuk catatan, informasi dan deskripsi prediksi masa lalu, sekarang dan masa depan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam mengambil keputusan, investor tentunya memiliki berbagai perspektif dalam memaknai informasi. Oleh karena itu, kebutuhan akan informasi sangat dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi yang menggambarkan kinerja keuangan yang baik tentunya akan menjadi pilihan

investor, sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan tidak baik tentu tidak mungkin investor melakukan pilihan investasi pada perusahaan yang terlihat buruk. Jika kinerja perusahaan baik tentunya dapat memaksimalkan keuntungan, jika perusahaan memperoleh keuntungan tentu akan memudahkan investor untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka tidak mungkin memperoleh laba yang maksimal, dan harapan investor terhadap laba jauh dari harapan (Bustani, 2020).

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Karo dan Wongsosudono, 2021). Rasio-rasio dari laporan keuangan seperti *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio* dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Harga Saham

Harga saham tersebut merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang telah melakukan Penawaran Umum Perdana. Dalam berinvestasi saham, hal yang perlu diketahui investor adalah harga saham. Saat melakukan transaksi saham, investor akan memperhatikan harga saham. Harga saham dapat berfluktuasi karena adanya penawaran dan permintaan yang terjadi antara pembeli saham dan penjual saham. Perusahaan yang memiliki kinerja yang lebih baik akan meningkatkan harga saham

perusahaan tersebut. Namun jika perusahaan mengalami kerugian maka harga saham akan cenderung turun karena investor menjual saham perusahaan tersebut (Aviantoro dkk, 2021).

Harga saham di pasar modal sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga sahamnya. Harga saham dalam perdagangan dan investasi adalah harga yang mengacu pada harga saham saat ini dalam perdagangan saham. Indikator harga saham menggambarkan banyak hal yang terjadi saat ini antara pembeli dan penjual. Indikator harga saham tidak hanya menggambarkan harga pasar, tetapi juga menggambarkan pihak-pihak yang menguasai pasar modal (Baihaqi dkk, 2019).

Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk setiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya selalu diamati oleh investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan ini dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai pasar dari harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian, pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Andhani, 2019).

3. *Return On Asset (ROA)*

Hubungan antara *signal theory* dan *Return On Assets* adalah jika nilai *Return On Assets* tinggi, maka laba yang diperoleh perusahaan cukup besar. Hal ini meningkatkan profitabilitas perusahaan dan dapat dijadikan sinyal bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang mengalami kondisi tersebut (Raspati dan Welas, 2021). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan segala modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba, dengan menggunakan data pada neraca dan perhitungan laba rugi perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan kepada investor dengan menggunakan aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi dapat menarik investor. Sebaliknya jika perusahaan memiliki ROA yang rendah dapat menurunkan minat investor terhadap perusahaan tersebut (Kartiko dan Rachmi, 2021).

4. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan teori *signaling*, angka ROE dapat memberikan sinyal kepada investor yaitu sinyal kabar baik. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan return yang maksimal dengan modal/ekuitas yang minimal. Selain itu, angka ROE juga menggambarkan keberhasilan dan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola modal yang dimiliki. Jika ROE lebih tinggi, investor akan bereaksi terhadap kabar baik tersebut karena investor akan tertarik untuk menginvestasikan asetnya pada perusahaan yang memiliki kinerja pemrosesan modal yang baik dan memiliki keuntungan yang besar (Barusman dan Barusman, 2017). *Return On Equity*

(ROE) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham di suatu perusahaan, ROE merupakan cara bagi investor untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan mengelola uang yang diinvestasikan oleh investor untuk menghasilkan laba bersih (Wulandari dan Badjra, 2020).

5. *Net Profit Margin (NPM)*

Teori sinyal menyatakan bahwa para eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaannya sehingga perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor sehingga harga saham perusahaan meningkat. Informasi yang diperoleh investor merupakan salah satu kegiatan penjualan yang menghasilkan keuntungan. Aktivitas dihitung berdasarkan *Net Profit Margin*. Investor akan tertarik dengan NPM yang tinggi karena menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan banyak diminati oleh investor dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Sahari dan Suartana, 2020).

6. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Hubungan antara *signal theory* dan *Debt to Equity Ratio* adalah jika *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih besar untuk dijadikan modal daripada modal sendiri. Namun, perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang yang besar digunakan sebagai modal usaha artinya perusahaan memiliki modal yang

besar yang menandakan bahwa perusahaan memiliki proyek bisnis yang cukup menjanjikan dan dapat menjadi sinyal bagi investor yang ingin mengambil investasi jangka panjang (Raspati dan Welas, 2021). Berdasarkan teori signaling, angka rasio DER dapat memberikan sinyal berupa berita buruk karena investor menganggap bahwa perusahaan memiliki banyak risiko sehingga investor akan bereaksi dengan menghindari membeli saham perusahaan ketika rasio DER tinggi (Erick, 2020).

7. Debt To Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah salah satu rasio solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan akan dilikuidasi. *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Jika *Debt to Asset Ratio* tinggi maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman tambahan karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu membayar hutangnya dengan aset yang dimilikinya (Rohpika, 2020).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar penelitian, dalam penelitian ini menggunakan penelitian sebagai bahan referensi. Penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Yulianti, R., & Khairunna. 2020. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi Volume 4 Nomor 2. P-ISSN : 2615-1227. E- ISSN : 2655-187X	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : ROA (X) DER (X) ROE (X)	1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2.	Kartiko, N. D., & Rachmi, I. D. 2021. Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol 7 No 2. P-ISSN: 2460-8211. E-ISSN: 2468-706X	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : NPM (X) ROA (X) ROE (X)	1. NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Rarindra, P., & Saputra, A. 2020. E-Journal Administrasi Bisnis. Volume 8, Nomor 3. ISSN 2355-5408	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : ROA (X) DER (X)	1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4.	Novita, H, & Situmorang, A. C. 2020. Owner Riset dan Jurnal Akuntansi. Volume	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen :	1. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

	4 Nomor 1. E-ISSN : 2548-9224. p-ISSN : 2548-7507. DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.188	NPM (X1) DER (X2)	2. DER tidak signifikan terhadap harga saham.
5.	Amelia, G., & Soekotjo, H. 2020. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 9 Nomor 9. E-ISSN : 2461-0593	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : ROA (X1) ROE (X2) NPM (X3)	1. ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6.	Akbar, I., & Djawoto. 2021. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 10 Nomor 1. E-ISSN: 2461-0593	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : ROA (X1) DER (X2)	1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
7.	Widjiarti, K. U., & Anggraeni, R. D.2018. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi Vol. 10 No 2. ISSN : 2541-3503. DOI : https://doi.org/10.31253/aktek.v10i.257	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : DAR (X) ROA (X)	1. DAR berpengaruh terhadap harga saham. 2. ROA berpengaruh terhadap harga saham.
8.	Putra, A. H. E. A., dkk. 2021. Jurnal Kharisma Vol 3 No 1. E-ISSN : 2716-2710	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : ROE (X)	1. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.
9.	Amalya, N. T. 2018. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi) Vol 1 No 3 ISSN (online) :	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : ROA (X)	1. ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. 2. ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

	2581-2777, ISSN (print) : 2581-2696	ROE (X) NPM (X) DER (X)	3. NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 4. DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
10.	Astuti, O. D. D. 2018. Jurnal Ekonomi Manajemen, Volume 4 Nomor 2. ISSN (Print) : 2477-2275	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : ROA (X) NPM (X)	1. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.
11.	Maryani, T. & Zakaria, H. M. 2020. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol 7 No 10. P-ISSN: 2407-1935. E-ISSN: 2502-1508. DOI: https://doi.org/10.20473/voliss202010pp1903-1912	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : ROA (X) ROE (X) DER (X)	1. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. ROE berpengaruh terhadap harga saham. 3. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
12.	Gustmainar, J., & Mariani. 2018. Bilancia Vol 2 No 4. ISSN: 2520)49-5704	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : DER (X)	1. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
13.	Triadi, K. A., & Suarmanayasa, N. 2021. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol 11 No 2. ISSN: 2599-2651	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : ROE (X)	1. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
14.	Triyani, N. K., Susila, G. P. A. J. 2021. Jurnal Ilmiah Mahasiswa	Variabel Dependen : Harga Saham (Y)	1. NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

	Akuntansi Vol 12 No 02. e-ISSN: 2614-1930	Variabel Independen : NPM (X) ROA (X)	2. ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.
15.	Karo, M. B., & Wonngsosudono, C. 2021. Jurnal Mutiara Akuntansi Vol 6 No 1. ISSN : 2579-7611. DOI : https://doi.org/10.51544/jma.v6i1.1895	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : DER (X) ROA (X)	1. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. ROA berpengaruh signifikan positif.
16.	Tannia, Y., & Suharti. 2020. Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi Volume 1 No 1. ISSN : 2745-4614	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : DER (X) DAR (X)	1. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. DAR berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.
17.	Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. 2018. <i>Jurnal Of Applied Business and Economics</i> Vol 4 No 3. P-ISSN : 2356-4849. E-ISSN : 2528-6153	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : ROE (X) DER (X)	1. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
18	Napitulu, F., Tambunan, L., Sitio, M. L., Gurusinga, S. R. B. 2021. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi Vol 5 No 1. P-ISSN : 2541-5255. E- ISSN : 2621-5306	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : DAR (X)	1. DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
19.	Fahmi, M. 2020. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. ISSN: 2615-2134,	Variabel Dependen : Harga Saham (Y)	1. NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

	DOI : https://doi.org/10.35972/jieb.v6i3.408	Variabel Independen : NPM (X) ROE (X) ROA (X)	2. ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
20.	Pebriani, H., & Buchory, H.A. 2020. Banking & Management Review Vol 9 No 1. ISSN : 2252-8520. DOI : https://doi.org/10.52250/bmr.v9i1.264	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : DER (X)	1. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
21.	Sari, D. I. 2020. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara Vol 4 No 1. ISSN 2654-4369	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : DER (X)	1. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
22.	Supriyadi S. G., & Sunarmi. 2018. Jurnal Education and Economics Vol 01 No 04. ISSN : 2654-9808. E-ISSN : 2615-448X	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : DAR (X)	1. DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
23.	Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., Sari, N. P. R. 2021. Jurnal Ekonomi Review- Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol 9 No 2. ISSN- 2338-8412. E-ISSN: 2716-4411	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : ROA (X) ROE (X) NPM (X)	1. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.
24.	Fernando, J., Felsia, Yulistia, C., Purba, M. N. 2021. Owner	Variabel Dependen : Harga Saham (Y)	1. NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

	Riset dan Jurnal Akuntansi Vol 5 No 1. e-ISSN : 2548-9224. p-ISSN : 2548-7507. DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.334	Variabel Independen : NPM (X)	
25.	Furniawan. 2021. <i>The Asia Pacific Journal of Management Studies</i> , Volume 8 Nomor 1. ISSN : 2407-6325	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : ROE (X) NPM (X)	1. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. NPM berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.
26.	Sahari, K. A., & Suartana, I. W. 2020. E-Jurnal Akuntansi, Vol 30 No 5. e- ISSN : 2302-8556	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : NPM (X) ROA (X) ROE (X)	1. NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. ROE berpengaruh terhadap harga saham.
27.	Utami, M. R., & Darmawan, A. 2019. <i>Journal of Applied Accounting and Taxation</i> Vol 4 No 1. e-ISSN : 2548-9925	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : DER (X) ROA (X) ROE (X)	1. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
28.	Fathihani. 2020. <i>Dinasti International Journal Of Management Science</i> Vol 1 Issue 6. E-ISSN : 2686-522X. P-ISSN : 2686-5211	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : NPM (X) ROE (X)	1. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

29.	Raspati, M. W., & Welas. 2021. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 10 No 1. P-ISSN : 2252-7141. E-ISSN: 2622-5875	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : ROA (X) DER (X)	1. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
30.	Barusman, M. Y. S., & Barusman A. R. P. 2017. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 8 No 1. ISSN : 2087-2054	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : ROE (X) DER (X)	1. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
31.	Yudistira, E. R., & Adiputra, M. P. 2020. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol 10 No 2. ISSN: 2599-2651	Variabel Dependen: Harga Saham (Y) Variabel Independen: ROA (X) ROE (X)	1. ROA berpengaruh positif dan Signifikan terhadap harga saham. 2. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
32.	Isnansyah, N. R. 2021. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 10 No 6. E-ISSN: 2461-0593	Variabel Dependen: Harga Saham (Y) Variabel Independen: ROA (X) DER (X)	1. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Sebelum berinvestasi di saham, investor juga harus mengetahui status perusahaan tempat mereka akan berinvestasi. Biasanya investor akan menelaah dan menganalisis laporan keuangan perusahaan, dan data analitik

ini berkaitan dengan kinerja perusahaan melalui rasio-rasio keuangan perusahaan (Anam, 2021). Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud meliputi variabel terikat (*dependent variable*) yaitu harga saham dan variabel bebas (*independen variabel*) yaitu: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

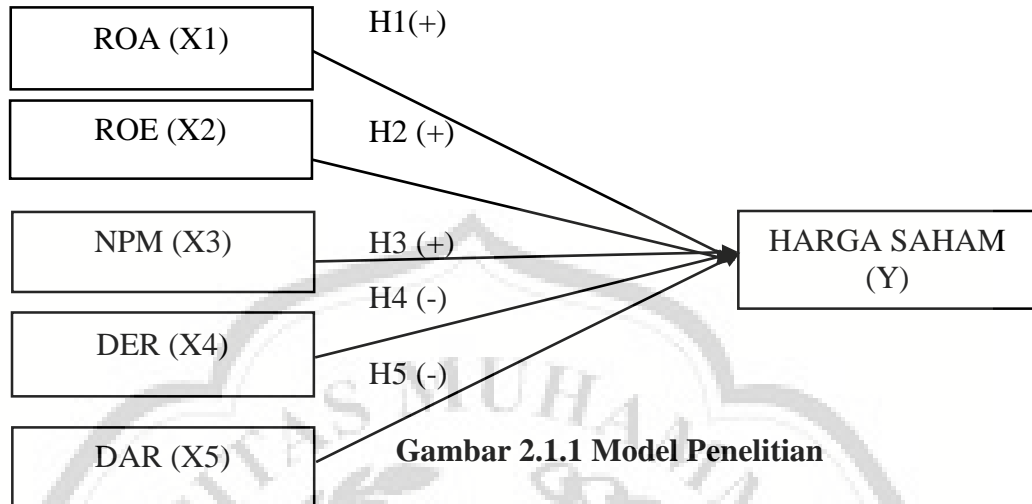
Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar, maka harga saham akan semakin tinggi sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Maisur, 2021). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menghitung return berdasarkan modal saham perusahaan. Besar kecilnya nilai ROE juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka harga saham perusahaan juga semakin meningkat (Putra dkk, 2021).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur laba bersih dari penjualan yang terjadi di perusahaan. Dari sudut pandang investor, NPM berguna sebagai alat analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan. NPM perusahaan tinggi, harga saham perusahaan juga meningkat (Fernando, 2020). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah *leverage* yang mengukur seberapa besar operasi perusahaan dibiayai

oleh hutang daripada operasi perusahaan yang disponsori oleh ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap dana kreditur dibandingkan dengan dana pemilik. Pada umumnya para kreditur atau calon kreditur membutuhkan informasi seberapa besar dana pemilik sebagai dasar penentuan tingkat jaminan kreditur. Rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko kerugian yang kecil saat perekonomian lesu dan keuntungan yang rendah saat perekonomian sedang booming (Tanjung, 2020).

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan, aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban, atau seberapa besar kewajiban perusahaan mempengaruhi pembiayaan aset. Semakin tinggi nilai DAR maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan kredit dari kreditur. Hal ini tentunya akan mempengaruhi harga saham karena keuntungan yang diperoleh digunakan untuk membayar kewajiban sehingga keuntungan menjadi lebih kecil. Tentu saja keuntungan yang kecil akan mengurangi permintaan saham dan membuat harga saham turun (Wildan, 2020).

Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1.1 Model Penelitian

2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas total aset yang digunakan dalam perusahaan, semakin rendah nilai rasio ini maka akan semakin kurang baik. Semakin tinggi rasio ROA maka perusahaan akan semakin baik (Lukito dan Setiawan, 2020).

Hubungan antara *signal theory* dan *Return On Assets* pada harga saham adalah bahwa jika persentase *Return On Assets* meningkat maka akan mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih baik, sehingga akan memberikan sinyal kepada investor dan calon investor bahwa kinerja perusahaan kinerja yang baik dan menyebabkan harga saham naik. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Yulianti (2020) & Rarindra (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif

terhadap harga saham. Kemudian menurut Yudistira (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal yang dimilikinya (Ristyawan, 2019). Hubungan antara *signal theory* dan *Return On Equity* pada harga saham adalah ketika nilai *Return On Equity* meningkat maka keuntungan perusahaan semakin tinggi sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik, hal ini akan menyebabkan harga saham semakin tinggi sehingga akan memberikan sinyal kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Putra (2021) yang telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian Yulianti (2020) dan Amelia (2020) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah rasio yang dapat mengukur seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari setiap penjualan yang

dilakukan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Selain itu, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (*net income after tax in terms of operating-income*) (Indriyani, 2020). Hubungan antara *Net Profit Margin* dengan harga saham adalah semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* berarti semakin banyak pendapatan penjualan yang menyebabkan laba naik, hal ini akan membuat kinerja perusahaan meningkat, kemudian harga saham akan naik sehingga akan menjadi sinyal. kepada investor bahwa perusahaan tersebut baik dan layak menjadi tempat berinvestasi. Teori ini didukung oleh penelitian Amalya (2018) & Novita (2020) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian Triyani (2020) juga menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

d. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar DER maka semakin besar pula biaya hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan menurun, dan akan mempengaruhi minat investor dan juga akan berdampak pada turunnya harga saham (Sari, 2021). Berdasarkan teori *Signaling*, angka *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan sinyal berupa berita buruk karena investor menganggap perusahaan memiliki banyak risiko sehingga

investor akan menghindari pemberian saham dengan tingkat DER yang tinggi. Jadi, semakin besar DER, semakin rendah harga sahamnya. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat DER rendah maka akan menyebabkan harga saham menjadi tinggi. Teori ini didukung oleh penelitian Utami (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kemudian Gustmainar (2018) dan Isnansyah (2021) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H4: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

e. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham

Debt to Asset Ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur rasio antara total utang dan total aset (Oktaviani, 2020). Berdasarkan teori signaling, nilai *Debt to Asset Ratio* yang ditunjukkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan dapat memberikan sinyal kabar buruk kepada investor. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan besarnya hutang yang tidak dapat diterima oleh calon investor karena menggambarkan kinerja perusahaan yang buruk, sehingga harga saham akan turun. Dan jika tingkat *Debt to Asset Ratio* rendah maka harga saham akan tinggi. Teori ini didukung oleh penelitian Tannia (2020) & Napitulu (2021) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian Sukandar (2018) menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H5: *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.